

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender meliputi aktivitas anak panti asuhan secara fisik dan psikis. Aktivitas pembinaan yang dilakukan baik fisik dan psikis tersebut sudah berhasil dilaksanakan dengan baik, ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada anak-anak yang diambil dari jalanan, masyarakat, ataupun dari panti lain. Perubahan yang terjadi, misalnya sebelumnya mereka tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, tetapi setelah menerima pendidikan formal dari panti mereka menjadi lebih pandai. Selain itu, anak panti yang tadinya tidak memiliki keterampilan apapun, setelah mendapatkan pendidikan keterampilan mereka jadi memiliki keterampilan khusus. Kemudian, anak yang tadinya tidak dapat mengaji dan bersosialisasi dengan baik pada orang lain, berubah menjadi pribadi yang terarah setelah mendapatkan pembinaan rohani islam dan sosial.

Aktivitas panti asuhan dalam pembinaan pendidikan moral dapat dilihat dari empat aspek, yaitu pembinaan fisik, pembinaan pendidikan dan keterampilan, pembinaan rohani islam dan sosial, serta pembinaan kesenian. Pembinaan fisik diarahkan pada pembinaan fisik anak, kesehatan, daya tahan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk pembinaan fisik yaitu pemenuhan kebutuhan makanan, peningkatan gizi dan kesehatan anak asuh. Peningkatan ketahanan fisik melalui olah raga sepak bola, bola voly, tennis

meja, atletik, catur dan permainan anak. Sedangkan pembinaan pendidikan dan keterampilan diarahkan pada pembinaan pendidikan formal yang disalurkan ke sekolah-sekolah. Pembinaan bakat dan keterampilan ini bertujuan agar anak-anak dapat memiliki keterampilan khusus yang menjadi bekal hidupnya kelak. Bentuk dari pembinaan pendidikan dan keterampilan adalah pembinaan pendidikan formal dengan cara menyekolahkan anak-anak ke lembaga-lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar. Sedangkan pembinaan pendidikan informal, dilakukan dengan cara mengadakan tambahan pelajaran bahasa Inggris, Matematika, berkebun, tugas piket, dan lain-lain. Kemudian, pembinaan keterampilan dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan dan latihan keterampilan seperti menyulam tas, mote, dan lain-lain.

Pembinaan rohani islam dan sosial diarahkan pada pembinaan mental, watak, sikap, dan perilaku, moral, akhlak, pelajaran agama, serta pemahaman terhadap pengetahuan agar bertanggung jawab kepada diri sendiri, Tuhan, dan masyarakat. Bentuk dari pembinaan rohani islam dan sosial yaitu baca tulis al-Quran, sholat berjamaah, pelajaran fiqih/tauhid islam, penyuluhan norma-norma agama dan sosial, serta bimbingan sosial kemasyarakatan. Selain itu, penanaman rasa kesetiakawanan sosial antar anak asuh dan masyarakat juga dilakukan oleh pihak panti.

Kemudian yang terakhir adalah pembinaan kesenian. Pembinaan kesenian diarahkan pada bakat anak, minat anak dalam bidang musik, dan bagaimana mereka dapat menggunakan alat musik. Bentuk dari pembinaan kesenian yaitu vokal grup, qosidahan, tari, puisi, marawis, dan latihan band.

Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan secara bertahap, agar kegiatan pembinaan dapat diberikan secara lebih teratur dan terprogram, sehingga dapat dipantau terus bagaimana perkembangan pembinaan yang diberikan terhadap anak-anak asuh. Pembinaan pendidikan moral anak yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I berkaitan dengan semua pembinaan, namun pembinaan rohani islam dan sosial merupakan pembinaan yang paling berkaitan. Tugas dari Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender secara keseluruhan adalah mulai dari menerima calon anak-anak asuh, pendaftaran, perawatan, penempatan anak-anak asuh, serta melaksanakan pembinaan bagi setiap anak asuh dengan tujuan agar dapat mengembangkan pendidikan dan keterampilannya selama berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender.

B. Implikasi

Pembinaan pendidikan moral anak yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, sikap, perbuatan, dan tindakan dari anak asuh. Sikap moral itulah yang pada umumnya dijadikan pedoman bagi manusia ketika mengambil suatu tindakan. Sehingga, apabila suatu saat nanti anak-anak tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa, dan mereka tidak berada lagi di panti asuhan anak, mereka akan mempunyai bekal pembelajaran dan keterampilan bagi kehidupannya kelak.

Setelah peneliti melihat aktivitas apa saja yang dilakukan dalam pembinaan moral anak, maka dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender dapat diimplikasikan kepada

panti lainnya, agar mampu melaksanakan pembinaan secara keseluruhan seperti yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender. Hal tersebut juga dimaksudkan agar anak-anak mendapatkan pembinaan, baik secara fisik dan nonfisik, yang mampu membuat kepribadian dan kemandirian mereka lebih baik, agar menjadi anak-anak yang berkualitas dan berguna.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak panti asuhan, harus dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender sehingga dapat memberi harapan untuk memperoleh bekal hidup yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
2. Panti asuhan sebagai lembaga pemerintahan yang berperan dalam pembinaan anak-anak terlantar dan kurang mampu, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembinaan terhadap moral anak, serta mampu membentuk karakter anak agar dapat berperilaku lebih baik lagi dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, bagi pengasuh atau pendamping di PSAA PU I Klender juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan strategi pembinaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan bagaimana penanganan yang lebih baik, agar sarana dan prasarana yang diberikan untuk menunjang pembinaan di panti asuhan juga dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, dana dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender dapat diberikan secara tepat waktu dan mampu mencakup semua kebutuhan panti.

4. Bagi masyarakat, dengan mengetahui pembinaan yang ada, maka diharapkan dapat mengubah pandangan negatif terhadap anak-anak panti yang diambil dari anak-anak terlantar dan dari jalanan, agar turut berpartisipasi dalam pembinaan terhadap anak panti asuhan dan dapat menerima dengan baik keberadaan mereka di masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pola asuh anak-anak panti yang belum sempat dikaji secara mendalam oleh peneliti.